

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumberdaya alam laut dan darat yang melimpah. Sumberdaya alam tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pemilihan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber devisa negara karena dianggap sektor ini memiliki hambatan yang relatif kecil dibandingkan sektor lainnya.

Sektor yang berperan penting dalam pembangunan di Indonesia adalah sektor perekonomian yang bergerak di bidang pariwisata, dimana sektor pariwisata merupakan sektor penghasil devisa negara selain migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Selain itu, industri pariwisata bermodal besar juga pernah menjadi idola bagi pertumbuhan ekonomi negara ini, sebut saja industri pariwisata di Pulau Bali, sebelum akhirnya jatuh akibat tragedi bom Bali. Terlepas dari pengalaman tragedi bom Bali sejatinya pariwisata merupakan alternatif industri yang strategis untuk mendorong pembangunan wilayah mengingat industri pariwisata termasuk industri yang minim limbah (Sunaryo, 2013). Selain itu, pariwisata adalah industri yang berkelanjutan atau tidak lekang oleh waktu, tentunya ketika diperbandingkan dengan industri pertambangan dan manufaktur yang semakin lama semakin melemah. Pariwisata menjadi industri yang memiliki daya jual yang tidak akan pernah habis.

Pariwisata menjadi industri yang memiliki daya jual yang tidak akan pernah habis. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peran serta stakeholder, Sumberdaya Manusia, Sumberdaya Alam dan subsektor pendukung lainnya .

Salah satu upaya untuk mewujudkan agar sektor objek wisata mampu meningkatkan perekonomian, sosial dan lingkungan adalah dengan melakukan pengembangan dan pengelolaan yang baik terhadap objek wisata tersebut. Banyak macam potensi wisata yang dikembangkan di berbagai Negara, seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam dan lain sebagainya, begitu juga di Indonesia.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa pengembangan objek wisata dapat dijadikan sebagai aktivitas perekonomian yang dengan sangat cepat dapat menghasilkan devisa Negara (*quick yielding*). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan dan pengembangan objek wisata merupakan jembatan untuk mengembangkan sektor usaha lainnya, seperti, hotel, industri kerajinan daerah, kuliner, perjalanan wisata dan akhirnya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan bagian wilayah di Propinsi Sumatera Barat yang dilalui kawasan Bukit Barisan dan memiliki keragaman topografi potensi alam seperti sungai, air terjun, ngarai, hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna dan sebagainya. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota sudah melakukan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang dimilikinya, baik itu wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Dengan pengembangan objek wisata ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, karena bisa sebagai promosi hasil-hasil karya masyarakat serta hasil bumi daerah pengembangan wisata tersebut. Salah satu daerah tujuan wisata dan juga merupakan kawasan wisata unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Lembah Harau yang berjarak kurang lebih 176 kilo meter atau empat jam perjalanan dari ibukota Provinsi Sumatera.

Objek wisata Lembah Harau merupakan wisata alam yang sangat indah, dimana terdapat bukit-bukit kecil, air terjun, sungai, tebing, bentangan sawah serta adanya tempat pemandian alam. Dilokasi objek wisata Lembah Harau tersebut terdapat 4 air terjun yang sangat tinggi, diantaranya Air Terjun Bunta, Sarah Ngurai, Sarasah dan Barayun.

Objek Wisata Lembah Harau sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota telah dinyatakan sebagai salah satu dari tiga objek wisata unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu secara faktual Lembah Harau memiliki kekayaan keindahan tebing-tebing dan air terjun yang dipadukan dengan suasana alam yang masih sangat alami yang mengundang wisatawan lokal dan luar negeri dari tahun ke tahun selalu meningkat, dimana Dinas Pariwisata

Kabupaten Lima Puluh Kota mencatat bahwa pada tahun 2012 lebih dari 150 ribu wisatawan domestik dan lebih dari 3 ribu wisatawan mancanegara berkunjung ke Lembah Harau.

Pengelolaan dan perkembangan objek wisata Lembah Harau serta faktor penunjangnya memiliki makna penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan wilayah, karena dengan pengelolaan yang baik maka objek wisata dapat berkembang dengan baik dan begitu juga dengan faktor penunjangnya yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan secara optimal dan adil kepada masyarakat setempat. Dengan demikian apabila kegiatan objek wisata tersebut memiliki dampak positif kepada masyarakat setempat, maka akan menimbulkan rasa peduli dan sikap selalu menjaga objek tersebut dari berbagai kerusakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2011) yang menyatakan masyarakat yang sejahtera akan lebih interaktif dan dapat menciptakan hubungan baik dengan pemerintah setempat serta peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat memelihara hubungan baik antar sesama instansi, maupun individu.

Sasaran yang hendak dicapai dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Lima Puluh Kota dan Propinsi Sumatera Barat mencakup tiga hal pokok yaitu dari segi kualitas kawasan wisata alam itu sendiri, pemberdayaan masyarakat dan pelaku ekonomi kreatif dan promosi atau pemasaran objek pariwisata itu sendiri (kunjungan wisatawan, kerajinan khas daerah). Untuk mencapai sasaran pembangunan pariwisata atau lebih khususnya pengembangan kawasan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota maka pemerintah perlu merangkul semua pihak (*stakeholder*). Masyarakat sekitar kawasan wisata Lembah Harau sebagai *stakeholder* perlu ikut berpartisipasi demi kemajuan kawasan Lembah Harau.

Masyarakat diikut sertakan dalam pengelolaan, pengawasan dan penataan, masyarakat disini adalah masyarakat yang mengerti dan terlibat langsung pada aktivitas di Kawasan Wisata Lembah Harau. Masyarakat yang akan dilibatkan dalam pengelolaan Kawasan Wisata Lembah Harau tidak bisa dilepaskan dari peran Pemerintahan Nagari sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari mempunyai perangkat pemerintahan demokratis: unsur legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Jadi Nagari sangat berperan

dalam suatu kawasan karena adanya pemerintahan kecil dengan cakupan wilayah sebagai wewenangnya. Kawasan Wisata Lembah Harau berada di daerah Kenagarian Tarantang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan begitu masyarakat yang berada disekitar Kenagarian Tarantang serta Unsur Nagari perlu dilibatkan dalam pengelolaan Kawasan Wisata Lembah Harau. Hal ini dikarenakan ada potensi dari masyarakat, lingkungan dan pemerintahan setempat dalam pengembangan Kawasan Wisata Lembah Harau.

Dengan pengelolaan wisata yang baik, diharapkan kualitas layanan dan fasilitas pada kawasan wisata dapat menjadi kawasan wisata yang di minati pengunjung. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang akan berdampak positif pada pengembangan wilayah, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Rosentraub & Joo dalam Triyanti & Susilowati (2018), bahwa aktivitas pariwisata akan berdampak luas bagi kehidupan masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan serta mata pencariannya. Lebih lanjut Aryunda (2011) juga mengatakan bahwa kegiatan pariwisata akan berdampak kepada semakin meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat terutama pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dalam pengembangan objek wisata tersebut masyarakat sekitar perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap objek tersebut serta menerima dampak dari berkembangnya objek wisata tersebut.

B. Masalah Penelitian

Objek wisata Lembah Harau memiliki potensi untuk terus dikembangkan, hal ini disebabkan karena posisinya yang strategis, serta memiliki pesona alam yang sangat indah. Selain itu pesona yang di tawarkan juga dari budaya masyarakat yang ramah dan udaranya yang masih sejuk dan asri. Selain potensi yang ada, objek wisata ini juga memiliki berbagai kelemahan, diantaranya akses masuk dan keluar menuju objek wisata hanya terdapat satu jalur, jalan yang menghubungkan objek wisata yang satu dengan yang lainnya tergolong kecil dan sempit dan juga jarak antara objek wisata yang satu dengan yang lainnya terlalu jauh, sehingga membuat pengunjung terkadang hanya fokus pada satu objek wisata saja. Kelemahan yang ditemukan juga pada objek wisata ini adanya beberapa tempat tersembunyi dikawasan wisata tersebut, sehingga mengundang

terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Lima Puluh Kota untuk lebih memperhatikan pengembangan objek wisata ini, agar menjadi objek wisata yang diminati banyak pengunjung sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan hasil data yang ditemukan dilapangan (Lampiran 1) setiap tahunnya terdapat peningkatan aktivitas yang dilakukan masyarakat serta meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada objek wisata Lembah Harau. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung mengundang pihak swasta untuk berinvestasi pada kawasan objek wisata Lembah Harau. Hal ini dapat dilihat dari semakin tidak terkendalinya pembangunan hotel/ penginapan dan resort pada kawasan wisata Lembah Harau, serta munculnya restoran asing pada kawasan wisata Lembah Harau yang menyebabkan hilangnya kuliner khas Kabupaten Lima Puluh.

Jika masalah ini tetap dibiarkan, maka masyarakat sekitar tidak akan mendapatkan dampak positif dari pengembangan objek wisata Lembah Harau ini. Serta akan memungkinkan terjadinya kerusakan lingkungan karena tidak ada kontrol terhadap pembangunan di kawasan wisata. Oleh sebab itu, agar objek wisata Lembah Harau tetap berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar, maka diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaan objek wisata serta keterlibatan masyarakat atau pemangku kepentingan dalam mengelola objek wisata Lembah Harau.

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan Kawasan Wisata Lembah Harau selama ini ?
2. Apa saja peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pengelolaan kawasan Wisata Lembah Harau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengelolaan Kawasan Wisata Lembah Harau selama ini.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pengelolaan kawasan wisata Lembah Harau

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama bagi pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai pengambil kebijakan untuk mengembangkan daerah khususnya di bidang pariwisata Lembah Harau. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada masyarakat dapat memahami pentingnya pengembangan kawasan Lembah Harau untuk kemajuan bersama dalam pembangunan daerah. Bagi dunia pendidikan dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah referensi dan sumber informasi serta bisa melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya.

